



Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Diabetes Mellitus (DM) Pada Penderita Diabetes Mellitus (DM) Di Rw 18 Kelurahan Pedurenan Kota Bekasi Tahun 2023

Correlation Between Knowledge Level And Compliance With Taking Medicine For Diabetes Mellitus (DM) In Patients With Diabetes Mellitus (DM) In Rw 18 Pedurenan Village, Bekasi City In 2023

Ricardo Hajan Piran¹, Lina Indrawati², Dinda Nur Fajri Hidayati Bunga³

¹ Program Studi S1 Keperawatan STIKes Medistra Indonesia

² Program Studi S1 Keperawatan STIKes Medistra Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: July 23th 2024

Revised: September 11th 2024

Accepted: October 20th 2024

KEYWORD

tingkat pengetahuan, kepatuhan minum obat, diabetes melitus

CORRESPONDING AUTHOR

E-mail: hajanpiranricardo@gmail.com

No. Tlp : +6282253824816

DOI: 10.62354/jurnalmedicare.v3i4.98

ABSTRACT

Penelitian ini membahas pentingnya pengetahuan tentang diabetes dalam membentuk sikap dan perilaku penderita terhadap pengendalian penyakit, khususnya dalam hal konsumsi obat diabetes. Pengetahuan yang baik memungkinkan penderita lebih memahami penyakitnya, sehingga lebih patuh dalam menjalani pengobatan yang diresepkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat Diabetes Mellitus (DM) pada penderita di RW 18, Kelurahan Pedurenan, Kota Bekasi pada tahun 2023. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain observasional analitik dan pendekatan cross-sectional, dengan sampel sebanyak 106 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan dalam minum obat, dengan p-value 0,000 (lebih kecil dari alfa 0,05). Kesimpulannya, ada hubungan yang erat antara tingkat pengetahuan penderita dan kepatuhan minum obat DM di wilayah RW 18, Kelurahan Pedurenan, Bekasi pada tahun 2023.

This study discusses the importance of knowledge about diabetes in shaping patients' attitudes and behaviors toward disease control, particularly in terms of diabetes medication consumption. Good knowledge allows patients to better understand their condition, leading to greater adherence to prescribed treatments. The purpose of this research is to examine the relationship between the level of knowledge and adherence to taking Diabetes Mellitus (DM) medication among patients in RW 18, Pedurenan Village, Bekasi City in 2023. The research method used a quantitative approach with an observational analytic design and a cross-sectional approach, involving a sample of 106 respondents selected through purposive sampling. The results show a significant relationship between the level of knowledge and adherence to taking medication, with a p-value of 0.000 (less than alpha 0.05). In conclusion, there is a strong correlation between patients' knowledge levels and their adherence to taking DM medication in RW 18, Pedurenan Village, Bekasi in 2023.

A. Pendahuluan

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2022 yang di kutip langsung dari artikel, diabetes adalah penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah (atau gula darah), yang dari waktu ke waktu menyebabkan kerusakan serius pada jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, dan saraf. Yang paling umum adalah diabetes tipe 2, biasanya pada orang dewasa, yang terjadi ketika tubuh menjadi resisten terhadap insulin atau tidak membuat cukup insulin, Diabetes harus ditanggapi dengan serius tidak hanya oleh individu yang hidup dengan, atau berisiko tinggi, tetapi juga oleh profesional kesehatan dan pembuat keputusan. Diabetes tetap menjadi tantangan serius dan berkembang untuk kesehatan masyarakat dan menempatkan beban besar pada individu yang terkena dampak dan keluarga mereka.

Menurut Organisasi *The International Diabetes Federation (IDF)* yang di kutip dari Infodactin 2020 memperkirakan 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes mellitus pada tahun 2019. Indonesia merupakan salah satu Negara yang masuk ke dalam 10 besar tepatnya berada di posisi ke 7 dengan jumlah 10.7 juta pada tahun 2019, serta Indonesia menjadi satu-satunya negara asia yang menyumbang angka diabetes terbesar di asia tenggara Di Provinsi Jawa Barat tepatnya di kota Bekasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 sebanyak 42.517 Jiwa memiliki diabetes mellitus dan sebanyak 44.714 Jiwa memiliki diabetes mellitus

Setelah peneliti melakukan studi pedahuluan di Puskesmas Padurenan didapatkan bahwa sektar ± 106 dari 280 masyarakat menderita DM, dan kurang dari 20 masyarakat yang sering melakukan pengecekan dan pengobatan rutin ke Puskesmas Padurenan. Setelah dilakukan survey ke masyarakat, banyak sekali masyarakat yang tidak mau datang ke acara peyuluhan kesehatan yang diadakan oleh pihak Puskesmas Padurenan, sehingga pengetahuan masyarakat tentang penyakit infeksi dan non-infeksi juga sedikit. Pada wilayah Rw 18 didapatkan masyarakat yang yang kurang akan pengetahuan tentang penyakit Diabetes dan penderita diabetes di Rw 18 terdapat beberapa masyarakat yang kurang patuh dalam minum obat, dengan alasan masyarakat belum mengetahui penggunaan obat diabetes.

B. Metode

Rancangan penelitian ini menggunakan analitik kuantitatif yang merupakan penelitian yang bertujuan mencari hubungan antar variabel yang diteliti. Hubungan antar variabel ini ditentukan berdasarkan uji statistik yang menggunakan metode pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini Masyarakat Di RW 18 Kelurahan Padurenan Kota Bekasi dengan jumlah 106 Penduduk/Jiwa yang di dapatkan dari kriteria inklusi dan eksklusi RW 18 Kelurahan Pedurenan Kota Bekasi. Pengambilan sampel menggunakan

teknik *purposive sampling*. *Non probability* sampling yang dilakukan pada Juli s/d Agustus tahun 2023. di RW 18 Kelurahan Padurenan, Kota Bekasi.

Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan uji etik dan perizinan penelitian. Tahap pengumpulan data mencakup 3 tahapan yaitu: penyebaran kusioner kepada responden, lalu peneliti menjelaskan cara pengisian kusioner tersebut, dan Peneliti telah melakukan sosialisasi tentang penelitian dan tujuannya terhadap responden dan melakukan *inform concent* pada responden, selanjutnya Kuesioner yang telah di isi dan terkumpul kusioner tersebut telah melakukan olah data dan di analisa dengan menggunakan program *Microsofft excel* dan SPSS versi.26 oleh peneliti.

Analisis data mencakup analisis univariat dan bivariate dimana analisis univariat dengan distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Diabetes Mellitus (Dm) Pada Penderita Diabetes Mellitus (Dm) Di Rw 18 Kelurahan Pedurenan Kota Bekasi Tahun 2023 Sedangkan analisis bivariate bertujuan untuk melihat Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Diabetes Mellitus (Dm) Pada Penderita Diabetes Mellitus (Dm) Di Rw 18 Pendurenan Kota Bekasi Tahun 2023. menggunakan hasil uji *chi-square test* diperoleh nilai *p-value* (0,000) < nilai α (0,05).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Univariat

- a. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pada Masyarakat Di RW 18 Pendurenan Kota Bekasi Tahun 2023

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pada Masyarakat di RW 18 Pendurenan Kota Bekasi Tahun 2023

Variabel	Kategori	Jenis Kelamin		Pendidikan				Jumlah	(%)
		Laki Laki	Perempuan	SD	SMP	SMA	PT		
Tingkat pengetahuan	Kurang	30	24	-	-	45	19	54	50,9
	Cukup	15	20	-	-	17	18	35	33,0
	Baik	-	3	-	-	-	3	3	2,8
Total								106	100,0

Berdasarkan Tabel 1 yang diperoleh diketahui bahwa dari 106 responden (100%) menunjukan bahwa sebanyak 54 responden (50,9%) menunjukan masyarakat dengan Tingkat Pengetahuan “Kurang”. Hal tersebut karena rendah dan tingginya pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan, sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) serta pengetahuan yang kurang. Suatu individu yang memiliki tingkat pendidikan rendah akan lebih sulit dalam menerima informasi dan mencerminkan tingkatan kemampuan untuk memahami dan menerima informasi. Pengetahuan dan status

pendidikan suatu individu sangat berkaitan erat. Semakin tinggi status pendidikan seseorang, maka akan semakin banyak pengetahuan yang didapat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Kusuma Wati 2020 mayoritas penderita diabetes memiliki tingkat pengetahuan sedang sebanyak 40 responden (44,4%), untuk tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 38 responden (42,2%), dan untuk pengetahuan rendah sebanyak 12 responden (13,3%) hal tersebut mayoritas responden diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas padurenan memiliki pengetahuan sedang kemungkinan dapat dipengaruhi oleh pendidikan. Berdasarkan data tabulasi silang didapatkan data bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan sedang berpendidikan SMA dengan lama menyadangkan lebih dari lima tahun.

- b. Distribusi Frekuensi Patuh Minum Obat Pada Masyarakat di RW 18 Pendurenan Kota Bekasi Tahun 2023

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Patuh Minum Obat Pada Masyarakat di RW 18 Pendurenan Kota Bekasi Tahun 2023

Variabel	Kategori	Jenis Kelamin		Pendidikan				Jumlah	(%)
		Laki Laki	Perempuan	SD	SMP	SMA	PT		
Patuh Minum Obat	Tidak patuh	48	24	-	-	51	21	72	67,9
	Patuh	10	24	-	-	8	26	34	32,1
Total								106	100,0

Berdasarkan Data yang diperoleh diketahui bahwa dari 106 responden (100%) menunjukkan bahwa sebanyak 72 responden (67,9%) menunjukkan masyarakat dengan kategori “Tidak Patuh” minum obat diabetes mellitus. Hal tersebut dikarenakan faktor pendidikan memiliki pengaruh dalam kepatuhan minum obat dimana penderita diabetes yang memiliki pengetahuan lebih mengetahui konsekuensi dari ketidakpatuhan terhadap pengobatan dan komplikasi diabetes mellitus. Ditinjau dari hasil kuesioner kepatuhan minum obat dengan lima domain, nilai terbesar berada pada domain menggunakan obat kurang dari yang ditentukan dengan mayoritas jawaban tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak taat dalam mengonsumsi obat sesuai dosis yang disarankan oleh petugas kesehatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Menurut (Hannan, 2013) kepatuhan minum obat yang baik dan benar pada penderita diabetes mellitus merupakan hal penting dalam mencapai sasaran pengobatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu and Herlina, 2021) penderita diabetes mellitus yang memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang tinggi akan cenderung memiliki kadar gula darah yang terkontrol, penderita yang memiliki gula darah terkontrol

disebabkan karena memiliki rasa tanggung jawab akan terapinya sehingga lebih patuh akan pengobatan yang dijalani. Peneliti berasumsi bahwa kepatuhan responden dalam minum obat memiliki kategori tinggi dipengaruhi oleh faktor durasi penyakit.

2. Analisis Bivariat

- a. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Diabetes mellitus (DM) Pada Penderita Diabetes Mellitus (DM) Di Rw 18 Pendurenan Kota Bekasi Tahun 2023

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan Minum Obat					
	Tidak Patuh		Patuh		Total	
	N	%	N	%	N	%
Kurang	53	50	1	0,9	54	50,9
Cukup	12	11,3	23	21,3	35	33,0
Baik	7	6,6	10	29,4	17	16,0
Total	72	67,9	34	32,1	106	100%

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa dari 106 responden (100%) terdapat responden dengan tingkat pengetahuan kurang dengan tidak patuh minum obat sebanyak 53 responden (50,9%) dan 1 responden (0,9%) patuh minum obat, responden dengan tingkat pengetahuan cukup dengan tidak patuh minum obat sebanyak 12 responden (33,0%) dan 23 responden (21,3%) patuh minum obat, responden dengan tingkat pengetahuan baik dengan tidak patuh minum obat sebanyak 7 responden (16,0%) dan 10 responden (29,4%) patuh minum obat.

Berdasarkan analisis statistik diperoleh nilai α 5% (0,05) hasil uji Chi-Square Test diperoleh nilai p-value (0,000) < nilai α (0,05) sehingga dapat disimpulkan dari hasil tersebut H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Diabetes Mellitus (Dm) Pada Penderita Diabetes Mellitus (Dm) Di Pendurenan Kota Bekasi Tahun 2023.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Di Pendurenan Kota Bekasi didapatkan hasil bahwa dari 106 responden (100%) terdapat responden dengan tingkat pengetahuan kurang dengan tidak patuh minum obat sebanyak 53 responden (50,9%) dan 1 responden (0,9%) patuh minum obat. Dari hasil penelitian yang telah di lakukan peneliti menyimpulkan bahwa rendah nya pengetahuan mengakibatkan kurang nya kepatuhan minum obat pada penderita diabetes mellitus hal tersebut karena pengetahuan yang diberikan kepada penderita DM akan membuat penderita mengerti mengenai penyakit tersebut. Kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak menaati peraturan ke perilaku yang menaati peraturan, kepatuhan adalah perilaku individu, misalnya: Minum obat, mematuhi diet, atau melakukan

perubahan gaya hidup. Kepatuhan minum obat merupakan hal yang penting bagi penderita DM untuk mencapai sasaran pengobatan dan pencegahan komplikasi secara efektif. Secara umum tingkat kepatuhan pada pasien digambarkan dengan presentase jumlah obat dan waktu minum obat dalam jangka waktu tertentu penderita tidak patuh minum obat dikarenakan penderita menyatakan bosan mengonsumsi obat terus menerus dalam jangka waktu yang lama dan penderita harus selalu mematuhi aturan dalam konsumsi obat sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bagi penderita DM harus mengonsumsi obat terus menerus dalam jangka waktu panjang dan mematuhi aturan yang ditentukan, dengan kurangnya pengetahuan yang dimiliki masyarakat membuat masyarakat tidak mengetahui komplikasi yang terjadi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Oktavianto Wahyu Prasetyo (2018), menyatakan bahwa juga terdapat hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan minum obat, menyebutkan kepatuhan terjadi bila aturan pakai obat yang diresepkan dan jadwal yang ditentukan serta pemberiannya diikuti dengan benar dan kesadaran penderita masih kurang karena pengetahuan tentang penyakit yang diderita. Dan sejalan dengan faktor penyebabnya kurangnya patuh minum obat pada penelitian (Marito & Lestari, 2021) Pasien diabetes melitus tipe 2 yang memiliki pengetahuan yang baik mampu mengetahui faktor-faktor penyebab diabetes melitus yaitu kurang istirahat, obesitas, makan makanan yang manis, sedangkan pengetahuan pasien yang kurang baik ditandai dengan bahwa mereka tidak mengetahui apa saja hal-hal yang dapat meningkatkan kadar gula, gejala diabetes melitus, tentang diabetes melitus dan tanda-tanda diabetes melitus pasien diabetes melitus perlu mendapatkan informasi yang diberikan mencakup pengetahuan dasar tentang diabetes melitus, komplikasi, pengaturan pada saat sakit, kegiatan jasmani, perencanaan makan, pemeliharaan kaki dan sebab-sebab tingginya kadar glukosa darah.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Diabetes Mellitus (DM) Pada Penderita Diabetes Mellitus (DM) Di RW 18 Kelurahan Pedurenan Kota Bekasi Tahun 2023” maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan diabetes mellitus pada masyarakat di RW 18 Kelurahan Pedurenan Kota Bekasi mayoritas memiliki pengetahuan kurang.

2. Ketidapatuhan minum obat mellitus pada masyarakat di RW 18 Kelurahan Pedurenan mayoritas tidak patuh
3. Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan Kepatuhan Minum obat pada penderita biabetes mellitus di RW 18 Kelurahan Pedurenan mayoritas tidak patuh.

Daftar Pustaka

- Abolfotouh, M. A., Banimustafa, A. A., Mahfouz, A. A., Al-Assiri, M. H., Al-Juhani, A. F., & Alaskar, A. S. (2015). Using the health belief model to predict breast self examantion among Saudi women. *BMC Public Health* , 15 (10.1186/s12889-015-2510-y), 1163.
- Ahmadian, M., Carmack, S., Samah, A. A., Kreps, G., & Saidu, M. B. (2016). Psychosocial predictors of breast self-examination among female students in Malaysia: A Study to Assess the Roles of Body Image, Self-efficacy and Perceived Barriers . *APJCP* , 17 (3), 1277-1284.
- American Cancer Society. (2016). Cancer facts & figures 2016. Retrived from www.cancer.org
- Brain, N. P. (2005). An aplication fo extended HBM to the prediction of BSE among women with family history of BC. *BJ* .
- Dharma, D. K. K. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian)* (Revisi Tah). Trans Info Media.
- Dharma, K. K. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian)*. CV. Trans Info Media.
- Dinkes, J. (2020). *Jumlah Penderita Diabetes Melitus Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat*.
- Erdana Putra, S., Agusti Sholikah, T., & Gunawan, H. (2020). *BUKU SAKU DIABETES MELITUS UNTUK AWAM Related papers PC-DM. November*.
- Fitriyani. (2014). Faktor Risiko Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Kecamatan Citangkil Dan Puskesmas Kecamatan Pulo Merak. *Faktor Resiko Diabetes Melitus TIPE 2 DI Puskesmas*, 1–102.
- IDF, I. D. A. (2021). *537 million people worldwide have diabetes*.
- Indriana, N., & Swandari, M. T. K. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit X Cilacap. *Jurnal Ilmiah JOPHUS: Journal Of Pharmacy UMUS*, 2(01), 87–97. <https://doi.org/10.46772/jophus.v2i01.266>
- Infodatin. (2020). *Tetap produktif cegah, dan atasi*.
- Marito, R., & Lestari, I. C. (2021). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, 10(2), 122–127. <https://doi.org/10.30743/jkin.v10i2.180>

Masturoh, I., & Anggita, N. T. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.

Putri Azhari, N. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Penanganan*
Kratzke, C., Vilchis, H., & Amatya, A. (2013). Breast cancer prevention knowledge, attitudes, and behaviors among college women and mother-daughter communication. *J Community Health*, 38. doi 10.1007/s10900-01309651-7), 560-568.

Lancet. (2002). Breast cancer and breastfeeding: collaborative reanalysis of individual data from 47 epidemiological studies in 30 countries, including 50302 women with breast cancer and 96973 women without the disease. *ACP J Club* , 360(9328):187-95.

Noroozi, A., Jomand, T., & Tahmasebi, R. (2010). Determinants of breast self-examination performance among Iranian women: An application of the health belief model. *J Canc Educ* , 1-10.

Dismenore : Literature Review. 4(1), 1–23.

Putri, N. K. (2022). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG DIABETES MELLITUS DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT Relationship Between The Level Of Knowledge About Diabetes Mellitus And Adherence To Taking Medication Abstrak*.

Sagita, Y. D., Maesaroh, S., & ... (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Disminorea Dengan Penatalaksanaan Disminorea Pada Remaja Putri Di Smp Negeri 2 Kalirjo *Jurnal Maternitas* ..., 2(2), 90–98.

Siyoto, S. dan A. S. (2015). *Dasar Metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.